



**JURNAL**

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DI LINGKUNGAN BARU MELALUI  
METODE *DRILL* DENGAN PENGGUNAAN *LONG CANE*  
PADA SISWA TUNANETRA KELAS VIII DI  
SLB A YAPTI MAKASSAR**

**NIKODEMUS PALIMBONG**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DI LINGKUNGAN BARU MELALUI  
METODE *DRILL* DENGAN PENGGUNAAN *LONG CANE*  
PADA SISWA TUNANETRA KELAS VIII DI  
SLB A YAPTI MAKASSAR**

Nikodemus Palimbong, Dr. Purwaka Hadi, M.Si, Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd.

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : [niko.mks2017@gmail.com](mailto:niko.mks2017@gmail.com)

***ABSTRAK***

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan kemandirian di lingkungan baru siswa tunanetra pada mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas ( OM ), terutama lingkungan sekolah di SLB-A YAPTI Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “1) Bagaimanakah kemandirian di lingkungan baru sebelum penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar, 2) Bagaimanakah kemandirian di lingkungan baru setelah penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar, 3) Apakah terdapat peningkatan kemandirian di lingkungan baru melalui penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemandirian di lingkungan baru sebelum penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar, 2) Kemandirian di lingkungan baru setelah penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar, 3) Peningkatan kemandirian di lingkungan baru melalui penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penggunaan tes lisan dan tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa tunanetra kelas VIII berinisial AG. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan penerapan metode *drill* yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lingkungan baru siswa tunanetra. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan grafik. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lingkungan baru siswa tunanetra kelas VIII.

Kata kunci: Metode *Drill*, Kemampuan Mengenal Lingkungan Baru, Tunanetra.

## I. PENDAHULUAN

Setiap manusia ingin terlahir sempurna, tanpa ada kekurangan. Setiap manusia juga ingin memiliki alat indera yang lengkap, terutama mata. Mata merupakan jendela hati. Melalui mata individu dapat mengenal dan mengetahui banyak hal. Mata juga membantu dalam beraktivitas dan mengembangkan kegiatan secara mandiri. Menurut Mangunsong (1998:39), tidak berfungsinya mata secara optimal dapat menghambat individu untuk melakukan aktivitasnya juga menghambat perkembangan kemandirian individu.

Bagi orang awas, kegiatan ini tidak sulit dilakukan. Melalui penglihatannya orang awas dapat meniru/mencontoh gerakan-gerakan orang di sekitarnya yang sedang melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengalami hambatan. Namun bagi Penyandang tunanetra, hal ini merupakan kegiatan yang tidak mudah dan seringkali mereka mengalami hambatan. Gangguan pada penglihatannya menyebabkan mereka tidak dapat melihat secara jelas, detail, dan langsung apa yang sedang dilakukan oleh orang yang berada di sekitarnya, sehingga mereka tidak dapat menirukan atau mencontohnya.

Untuk dapat memiliki dan menguasai keterampilan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, penyandang tunanetra perlu latihan yang bertahap, kontinyu, dan sungguh-sungguh. Latihan ini sangat penting,

agar mereka kelak memiliki keterampilan yang memadai, sehingga mereka mampu mandiri tanpa banyak meminta bantuan dari orang lain. Latihan dapat menggunakan indera yang masih berfungsi, seperti: sisa penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan kinestetik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8-20 Januari 2019 di SLB A-YAPTI Makassar, terdapat seorang siswa yang berinisial AG yang kemandiriannya sangat rendah bahkan tidak bisa bepergian sendiri tanpa pendamping. Siswa tersebut baru mengalami tunanetra ketika duduk dikelas VI SD akibat penyakit glukoma yang menyerang matanya.

Berdasarkan realita yang saya temui di SLB-A YAPTI Makassar, banyak siswa yang memiliki kemandirian, tetapi ada pula siswa yang masih belum memiliki kemandirian di lingkungan yang baru. Latihan kemandirian untuk pengenalan lingkungan baru perlu diberikan kepada siswa tersebut, adapun rute pengenalan lingkungan baru terhadap siswa tersebut adalah dimulai dari ruang kelas, kemudian menuju gerbang sekolah, kemudian dari gerbang sekolah menuju jalur angkutan umum, kemudian kembali ke gerbang sekolah kembali ke kelas. Adapun waktu pemberian latihan kemandirian pengenalan lingkungan baru diajarkan pada saat pemberian mata pelajaran OM ( orientasi dan mobilitas ).

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimanakah kemandirian di lingkungan baru sebelum penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar ?
2. Bagaimanakah kemandirian di lingkungan baru setelah penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar ?
3. Apakah terdapat peningkatan kemandirian di lingkungan baru melalui penggunaan metode *drill* siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar ?

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari metode *drill*. Sudjana (2011:27) mengemukakan bahwa “metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu

keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Roestiyah (2012: 125) juga berpendapat bahwa “metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari”.

### 2. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Ali & Asrori, 2008:109).

Kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri Chaplin (2011:343)

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan seseorang dimana seseorang berusaha berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab.

### **3. Konsep Anak Tunanetra**

Istilah “tunanetra” merupakan gabungan dua buah kata, yakni, “tuna” dan “netra”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (2001:971), kata Tuna mengandung arti rusak, luka, kurang. Sedangkan “netra” artinya mata. Sehingga istilah tunanetra mengandung arti kerusakan mata atau mata rusak.

Rahardja (2010:3) mengemukakan bahwa “seseorang dikatakan buta secara fungsional apabila saluran utama yang dipergunakannya dalam belajar adalah perabaan atau pendengaran. Mereka dapat mempergunakan sedikit sisa penglihatannya untuk memperoleh informasi tambahan dalam lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud siswa tunanetra adalah mereka yang mengalami kelainan penglihatan sedemikian rupa sehingga tidak dapat menggunakan indera penglihatannya dan hanya bergantung pada indera pendengaran, perabaan, khususnya dalam pendidikan sehingga membutuhkan perhatian atau layanan secara khusus.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka

sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2005 :21) Jenis penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

### **3. Variabel Penelitian**

Penelitian ini hanya fokus mengkaji satu variabel, yaitu latihan kemandirian

### **4. Definisi Operasional Variabel**

Kemandirian adalah suatu keadaan seseorang dimana seseorang berusaha berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab berupa berjalan dari kelas menuju gerbang sekolah, berjalan menelusuri pinggir aspal menuju pengambilan mobil angkutan umum, berjalan menyeberang jalan raya. Berjalan menelusuri pinggir aspal kembali ke gerbang sekolah, Berjalan dari gerbang sekolah menuju kelas .

### **5. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah seorang siswa tunanetra Kelas VIII di SLB-A YAPTI Makassar, berinisial AG, berumur 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki.

### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk praktik atau praktik tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

#### IV. HASIL PENELITIAN

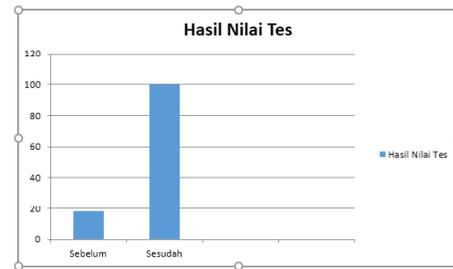
Berdasarkan metode yang digunakan atau yang diterapkan pada penelitian ini maka proses pelaksanaan penelitian ini tentunya didasarkan pada langkah-langkah metode metode *drill*. Adapun langkah-langkah metode metode *drill* terdiri atas 3 fase, yakni (1) fase pemberian metode *drill*, (2) fase pelaksanaan metode *drill* dan (3) fase mempertanggung jawabkan metode *drill*.

Adapun peningkatan kemandirian mengenal lingkungan baru pada siswa tunanetra kelas VIII di SLB A YAPTI Makassar sebelum dan sesudah penggunaan metode *drill* subjek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

No	Inisial Murid	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )			Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )		
		Nilai	Skor	Kategori	Nilai	Skor	Kategori
1	AG	18,18	4	Sangat Kurang	100	22	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemandirian mengenal lingkungan baru pada siswa tunanetra kelas VIII di SLB A YAPTI Makassar setelah dilakukan dua kali tes. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum Penggunaan Metode *drill* dan pada tes akhir (*posttest*) atau setelah Penggunaan Metode *drill*. Agar lebih jelas data

tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :



Berdasarkan uraian dan gambaran visualisasi melalui diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian mengenal lingkungan baru pada siswa tunanetra kelas VIII di SLB A YAPTI Makassar yang artinya penggunaan metode *drill* yang diterapkan pada aktivitas siswa pada pembelajaran Orientasi dan Mobilitas ( OM ) siswa tunanetra meningkat hal ini dikarenakan :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* membuat siswa tunanetra yang semulanya pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar.
- 2) Belajar dengan menggunakan metode *drill* pada materi orientasi dan mobilitas mendapat respon yang sangat positif dari siswa tunanetra, siswa sangat senang karena pelajaran tidak hanya dilakukan di kelas .
- 3) Waktu yang digunakan sebanyak 11 kali pertemuan dalam penelitian sudah sesuai dengan rencana dan sudah cukup untuk

dapat meningkatkan hasil belajar OM terkhusus hanya pada materi peningkatan kemandirian di lingkungan baru.

- 4) Penggunaan metode *drill* sangat sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunanetra yang lebih banyak menangkap informasi melalui audio.
- 5) Intelegensi dari setiap siswa tunanetra yang secara potensial sama dengan anak melihat pada umumnya, sehingga siswa tidak terlalu menemukan kesulitan yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *drill* diterapkan dalam pembelajaran siswa tunanetra dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran OM. Sebanyak 1 orang siswa yang menjadi subjek penelitian. Dalam tahapan penelitian ini meliputi tes awal (pratest). Tahap penggunaan metode *drill* dan tahap tes akhir (posttest).

Di dalam proses belajar – mengajar, peneliti harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau peneliti. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang di kuasai peneliti untuk mengajar atau

menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang di tempuh untuk memantapkan siswa untuk menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotifasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Sehingga perlu dipahami bahwa setiap metode hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula.

Metode *drill* digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar OM pada siswa tunanetra kelas VII di SLB A YAPTI Makassar. Penelitian yang dilaksanakan selama 11 kali pertemuan ini membuahkan hasil yang positif, siswa yang sebelumnya belum mampu menguasai kompetensi yaitu “mengenal lingkungan baru” sekarang telah mampu menguasai kompetensi tersebut hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa yang sebelumnya berada pada kategori sangat rendah dan meningkat menjadi kategori baik sekali, meningkatnya hasil belajar OM siswa tunanetra kelas VII tidak

berjalan begitu saja, melainkan pengaruh dari penggunaan metode *drill* yang digunakan oleh peneliti.

Pengaruh dari penggunaan metode ini membuat siswa mampu mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Siswa tunanetra terlatih dalam berpikir ilmiah (scientific thinking) dengan *drill* siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang dipelejarinya. Contohnya dalam kompetensi tersebut salah satu indikator yang harus dikuasai adalah siswa harus mampu mengetahui sumber energi panas yang berasal dari matahari. Dengan melakukan *drill* sederhana siswa mencoba membakar kertas dengan menggunakan kaca lup/pembesar yang diletakkan dibawah sinar matahari langsung. Apabila kertas tersebut terbakar maka benarlah teori yang mengatakan bahwa matahari merupakan salah satu sumber energi panas.

Dengan metode *drill* siswa akan melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal; mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaanya; kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Peningkatan hasil belajar OM tersebut membuktikan secara nyata bahwa penggunaan metode *drill* memiliki kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunanetra dalam belajar mata pelajaran OM, siswa tunanetra secara intelegensi potensial tidak mengalami hambatan hanya saja di intelegensi fungsional siswa tunanetra berada dibawah rata-rata

pada anak melihat pada umumnya, namun hal tersebut bukan menjadi kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pemberian metode mengajar yang benar dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pelajaran yang dipelajari siswa maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, menggunakan metode *drill* disini merupakan upaya praktik dengan menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi dan mempraktikkan apa yang diperolehnya, siswa juga akan aktif berpikir dan berbuat yang berdampak signifikan pada peningkatkan hasil belajar OM siswa tunanetra kelas VII di SLB A YAPTI Makassar.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Kemandirian dilingkungan baru siswa tunanetra kelas VIII di SLB-A YAPTI Makassar sebelum penerapan metode latihan berada pada kategori sangat kurang.
2. Kemandirian dilingkungan baru siswa tunanetra kelas VIII di SLB-A YAPTI Makassar sebelum penerapan metode latihan berada pada kategori baik sekali
3. Ada peningkatan kemandirian dilingkungan baru siswa tunanetra kelas VIII SLB-A YAPTI Makassar setelah penerapan metode latihan.

## B. Saran

1. Kepada pemerintah, yaitu Dinas Pendidikan baik tingkat propinsi maupun tingkat Kabupaten agar senantiasa memberikan kesempatan kepada guru SDLB/SLB untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan pendidikan dan latihan, seminar-seminar, lokakarya, dan workshop-workshop.
2. Kepada guru, agar senantiasa memperkaya ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran khususnya metode latihan supaya proses pembelajaran yang dilakoni berhasil dengan maksimal.
3. Kepada siswa tunanetra, kiranya senantiasa berusaha memotivasi diri mengembangkan kemampuan yang dimiliki khususnya pada aspek kemandirian mengenal lingkungan baru dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif yang dapat menghambat perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, S. B, Zein, A. 2002. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Deborah, K. Parker. 2005. *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak*. Jakarta: Prestasi pustakaraya.
- Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mahmud. 1990. *Psikologi pendidikan suatu pendekatan terapan*. Yogyakarta: BPPE.
- Dimiyati, Mahmud. 2009. *Psikologi pendidikan suatu pendekatan terapan*. Yogyakarta: BPPE.
- Haryanto, dkk. 2003. *Srategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DEPDIKNAS FIP UNY
- Hosni, Irham. Tunanetra dan Kebutuhannnya. *Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Mahmud, P.H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia
- Machfoedz, Mas'ud. 2005. *Kewirausahaan: metode, manajemen, dan implementasi*. Yogyakarta: fakultas ekonomi UGM.
- Mu'tadin, Z. (2002, 25 Juni). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*. FTP : <http://www.e-psikologi.com/epsi/individual.asp>. Diakses tanggal 30 Januari 2019
- Permadani, Asri. 2012 *Kemandirian Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) Di PAUD BALITA CERIA Kabupaten Probolinggo*. Skripsi.Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Rahardja,D. (2010). *SistemPengajaranModulOrient asidanMobilitas (SPMOM)*. Bandung :UniversitasPendidikan Indonesia.
- Roestiyah, N.K. 2001.*Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. bandung. Alfabeta.
- Sugiyanto. 1996. *Metode Dalam Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Tarsidi, D (adp.) (1999). *Ketunanetraan, Akses ke Pendidikan bagi Anak dan Remaja Tunanetra*. Jakarta: Braillo Norway
- Widjajanti & Hitepeuw. 1995. *Ortopedagogik Murid Tunanetra I*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.